

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian sebagai proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antarfenomena (Karlinger, 1986). Objek dalam penelitian ini adalah Stres Kerja, Sifat Kepribadian, dan Time Pressure auditor di Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono , 2011).

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), data kuantitatif merupakan suatu karakter dari suatu variable yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*, dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variable dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian

Variable-variable dalam penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu variable dependen, variable independen dan variable pemoderasi. Variable dependen pada penelitian ini adalah perilaku disfungsional audit, variable independen pada penelitian ini adalah stress kerja dan variable pemoderasi pada penelitian ini adalah sifat kepribadian dan *time pressure*.

3.2.1 Variable Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsional audit.

Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce, 1996). Perilaku-perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti; penghentian prematur prosedur audit, review yang dangkal terhadap dokumen klien, bias dalam pemilihan sampel, tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi ketidak beresan, dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan, akuntansi yang diterapkan klien (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce 1996). Variabel ini digali dengan 2 indikator dengan 13 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai tidak pernah (1) sampai dengan hampir selalu (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi perilaku disfungsional audit dilakukan oleh responden, jadi skor tinggi menunjukkan responden melakukan perilaku disfungsional audit yang tinggi.

3.2.2 Variable Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak satu variabel, yaitu stres kerja (*job stress*). Anwar (1993), menyatakan bahwa stres kerja adalah suatu perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam

menghadapi pekerjaannya. Beer dan Newman (dalam Luthans, 1998) menyebutkan bahwa stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan. Variabel ini digali dengan indikator stres kerja auditor dengan 4 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya stres kerja terhadap perilaku disfungsi audit, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki stres kerja yang sangat tinggi.

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2014). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah sifat kepribadian dan *time pressure*.

3.2.3.1 Sifat Kepribadian

Teori kepribadian merupakan suatu cabang dari ilmu psikologi yang menitikberatkan adanya hubungan sifat individu seseorang dan proses perkembangan psikologisnya, menginvestigasi berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan individu lainnya, serta dan menginvestigasi sifat manusia dalam berperilaku (Boeree, 1997 dalam Lindrianasari et al., 2012). Variabel ini digali

dengan 5 indikator dengan 15 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka sifat kepribadian semakin memperlemah hubungan stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit.

3.2.3.2 *Time Pressure*

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Basuki et al (2006) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Variabel ini digali dengan 2 indikator dengan 5 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai tidak pernah (1) sampai dengan hampir sering (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka *time pressure* semakin memperkuat hubungan stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variable	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Dependen : Perilaku Disfungsional Audit	a. Perilaku reduksi kualitas audit (RKA)	a. Penghentian premature prosedur audit b. Review yang dangkal	Skala Ordinal

			<p>terhadap dokumen klien</p> <p>c. Pengujian terhadap sebagian item sampel</p> <p>d. Tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan</p> <p>e. Menerima penjelasan klien yang kurang memadai</p> <p>f. Tidak melakukan investigasi lebih lanjut</p> <p>g. Mengurangi pekerjaan audit dari program audit</p> <p>h. Merubah atau mengganti prosedur audit</p> <p>i. Pengendalian lebih terhadap hasil pekerjaan klien</p> <p>j. Tidak melakukan dokumentasi bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit</p>	
	(Donnelly et al, 2003)	b. Perilaku <i>Underreporting Of Time (URT)</i>	<p>a. Melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu actual</p> <p>b. Melaksanakan tugas audit pada waktu pribadi (personal)</p> <p>c. Mengalihkan waktu audit untuk klien tertentu kepada klien lain</p>	
2	Indipenden : Stres Kerja (Beehr et al, 1976)	Stres kerja auditor	<p>a. Mudah marah</p> <p>b. Kesulitan dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan</p> <p>c. Produktivitas menurun</p> <p>d. Kurangnya instruksi dari atasan</p>	Skala Ordinal

3	Pemoderasi : Sifat Kepribadian (McCrae dan Costa, 1987)	a. <i>Extraversion</i> b. <i>Agreeableness</i> c. <i>Neuroticism</i> d. <i>Openness to experience</i> e. <i>Conscientiousness</i>	a. Antusiasme yang tinggi b. Senang bergaul c. Ambisius d. Tertarik dengan banyak hal a. Ramah b. Memiliki kepribadian yang selalu mengalah c. Menghindari konflik a. Merasa tertekan b. Khawatir c. Mudah gelisah a. Kapasitas untuk menyerap informasi b. Selalu fokus a. Berfikir sebelum bertindak b. Mengikuti peraturan dan norma c. Memprioritaskan tugas	Skala Ordinal
4	<i>Time Pressure</i> (Heriningsih, 2002)	a. <i>Time budget pressure</i> b. <i>Time deadline pressure</i>	a. Anggaran waktu dalam mengaudit kurang b. Mengaudit beberapa perusahaan dalam periode bersamaan c. Melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan a. Menambah waktu diluar jam kerja b. Menyediakan waktu cadangan	Skala Ordinal

Sumber : data diolah dari berbagai referensi, 2015

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999).

Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto :1996). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang KAP yang ada di Bandung pada Direktori IAPI 2014 dan selanjutnya peneliti mengadakan penelitian pada KAP di Bandung.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke KAP di Bandung dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bersedia mengisi data kuesioner, untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP di Bandung. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan

Publik Indonesia tahun 2014 yaitu berjumlah 29 KAP, dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	Jl. Rajamantri 1 No 12
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No 36
4	KAP KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cab)	Jl. Wartawan II No. 16 A
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl Dr Slamet No 55
6	KAP Ekamasni Bustaman & Rekan (Cab)	Jl. Wastu Kencana No 5
7	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	Jl. Golf Timur III No.1
8	KAP Prof. Dr H. TB Hasanudin, Msc & Rekan	MTC Blok F No 29
9	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	MTC Blok C No 5
10	KAP Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No B 1
11	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No.125
12	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cab)	Jl. Ketuk Tilu No.38
13	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20
14	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15
15	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58
16	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No.207

17	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (Cab)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah
18	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Margahayu Raya Barat
19	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18
20	KAP Roebandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler
21	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A
22	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No.62 Buah Batu
23	KAP Drs. Sanusi Dan Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C
24	KAP Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	Jl. Cempaka No. 114 Kotabaru, Cibaduyut
25	KAP Risman & Arifin	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590
26	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah
27	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali (Cab)	Jl. Haruman No.2 Kel.Malabar, Kec.Lengkong
28	KAP DRS. Atang Djaelani	Jl. Jendral Sudirman No. 725
29	KAP Drs. Dadi Muchidin	Melong Nirwana Residence Blok A No. 4

Sumber : Direktori IAPI, 2013

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Semua yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (dapat mewakili). Untuk membuktikan kebenaran dari jawaban yang masih sementara, maka dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode proportional simple random

sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep stres kerja sebagai variabel bebas, dan sebagai variabel terikatnya adalah perilaku disfungsional audit serta sifat kepribadian dan *time pressure* sebagai variabel pemoderasi. Konsep-konsep tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

Untuk mengukur variabel stres kerja, perilaku disfungsional audit, sifat kepribadian serta *time pressure* ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : data diolah, 2015

Bentuk pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Tabel berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam pengujian instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Nomor Dari Setiap Jenis Pernyataan

Variabel Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomor Pernyataan
Perilaku Disfungsional Audit	Positif	-
	Negatif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
Stres Kerja	Positif	-
	Negatif	1,2,3,4
Sifat Kepribadian	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
	Negatif	-
<i>Time Pressure</i>	Positif	-
	Negatif	1,2,3,4,5

Sumber : data diolah, 2015

3.5.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana relevansi pertanyaan/pernyataan terhadap apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2013:455)

data yang valid adalah data” yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* (Kaplan-Saccuzzo, 2005: 96) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = skor pernyataan ke- i , $i=1,2,3,4,\dots,k$

Y = skor total pernyataan

Apabila nilai r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid (Kaplan-Saccuzzo,2005;141). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila r_i lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *coreccted item total correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan sudah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.5.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2001). Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *alpha-cronbach* (Kaplan-Saccuzzo, 2005: 113) dengan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2 - \sum s^2}{S^2} \right)$$

Dimana:

N = Jumlah butir pernyataan

S^2 = Varian total skor seluruh butir pernyataan

s^2 = Varian skor masing-masing butir pernyataan

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 (Kaplan-Saccuzzo,2005;123).

3.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dan dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing responden dan tanggapan responden atas variabel penelitian yaitu seluruh variabel-variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas yaitu Stres Kerja (X1), sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Disfungsional Audit (Y) serta variabel pemoderasi yang terdiri dari Sifat Kepribadian (X2) dan *Time Pressure* (X3).

Untuk tanggapan atau jawaban dari responden atas pernyataan di kuesioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1 sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima sesuai dengan setiap pernyataan dalam kuesioner. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Skor terendah didapat dari perkalian antara skor terendah (yaitu = 1) dengan total responden (46) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Skor tertinggi didapat dari perkalian antara skor tertinggi (yaitu = 5) dengan total responden (46) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Rentang skor diperoleh dengan perhitungan :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Stres Kerja

Untuk variabel Stres Kerja diukur dengan 4 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 4 \times 46 = 184$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 \times 46 = 920$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{920-184}{5} = 147$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Stres Kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Kategorisasi Stres Kerja yang dirasakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
184 – 331	Sangat Rendah
332 – 478	Rendah
479 – 625	Cukup Tinggi
626 – 772	Tinggi
773 – 920	Sangat Tinggi

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Sifat Kepribadian

Untuk variabel Kemampuan Interpersonal diukur dengan 15 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 15 \times 46 = 690$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 15 \times 46 = 3450$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{3450 - 690}{5} = 552$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variable Sifat Kepribadian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Sifat Kepribadian pada
Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
690 – 1242	Sangat Rendah
1243 – 1794	Rendah
1795 – 2346	Cukup Tinggi
2347 – 2898	Tinggi
2899 – 3450	Sangat Tinggi

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel *Time Pressure*

Untuk variabel *Time Pressure* diukur dengan 5 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 5 \times 46 = 230$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 5 \times 46 = 1150$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{1150 - 230}{5} = 184$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel *Time Pressure* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi *Time Pressure* pada
Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
230 – 414	Sangat Buruk
415 – 589	Buruk
590 – 782	Cukup Baik
783 – 966	Baik
967 – 1150	Sangat Baik

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variable Perilaku Disfungsional Audit

Untuk variabel Perilaku Disfungsional Audit diukur dengan 13 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 13 \times 46 = 598$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 13 \times 46 = 2990$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{2990 - 598}{5} = 478$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Perilaku

Disfungsional Audit adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Perilaku Disfungsional Audit pada
Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
598 – 1076	Sangat Rendah
1077 – 1554	Rendah
1555 – 2032	Cukup Tinggi
2033 – 2510	Tinggi
2511 – 2990	Sangat Tinggi

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan tidak berbentuk *time series*.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan grafik *Normal Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel Y. Dua metode uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

Deteksi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot* pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di lihat dari nilai probabilitas asymptotic significance adalah sebagai berikut:

- Angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0,05$ maka model berdistribusi normal
- Angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$ maka model tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* diatas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas(Gujarati & Porter, 2009 :340).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* (Gujarati & Porter, 2009: 380) yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual(error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini metode analisis data yang

digunakan adalah *moderating regression analysis*. Seperti yang dikemukakan oleh Fayes (2013; 207) “When an investigator seeks to determine whether a certain variable influences or is related to the size of one variable’s effect on another, a moderation analysis is the proper analytical strategy”. Jadi apabila peneliti ingin menentukan apakah pengaruh variabel tertentu berkaitan dengan efek satu variabel yang lain, analisis moderasi adalah yang tepat digunakan.

Menurut Hair et al (2014; 177) ada tiga langkah proses yang dilakukan dalam *moderating regression analysis*.

- 1) Estimasi model orignal (tanpa moderating)
- 2) Estimasi persamaan moderating (variabel moderating dan variabel independen)
- 3) Lihat perubahan nilai R-square.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka terdapat 3 persamaan regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini. Berikut formulasi ketiga persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot X_2 + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_1 \cdot X_3 + e \quad (3)$$

Keterangan:

Y : perilaku disfungsi audit

α : konstanta

β_1, \dots, β_5 : koefisien regresi

X_1 : stres kerja

X_2 : sifat kepribadian

X_3 : *time pressure*

e : *error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Korelasi (R) Dan Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Korelasi itu berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Nugroho (2005), uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Nilai korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: 0,41 s/d 0,70 korelasi keamatan kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis. Adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan

dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan adjusted R square.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji interaksi MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel Independensi dapat mempengaruhi stress kerja terhadap perilaku disfungsi audit.